



Komposisi Hasil Tangkapan Nelayan Bagan Perahu di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Susoh Aceh Barat Daya

Catch Composition of Boat Lift Net at The Fish Landing Base (PPI) Ujong Seurangga Aceh Barat Daya

Hamidi^{1*}, Faliqul Isbah², Taufiq¹

¹Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia.

²Program Studi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

*koresponden : hamidi@utu.ac.id

Article Information	Abstract
Submitted : 04/03/2024	Boat lift net is a fishing gear that is active at night which still widely used in the waters of Southwest Aceh. Fishing with a boat chart requires light as a tow to attract fish to the fishing ground area. Fishermen boats lift net in the waters of Southwest Aceh still use fluorescent lamps (Hannochs). This study aims to determine the types of catches and income of boat lift net fishermen landed at ujong serangga susoh fish landing base, Southwest Aceh. This study used survey methods as well as data collection with interviews and observations. Data analysis is carried out using descriptive and qualitative analysis. The results of the study can be concluded that the type of catch landed at the butt and insect susoh landing base consists of mackerel (<i>Rastrelliger kanagurta</i>) amounting to 87,760 tons, tamban fish (<i>Dussumieria elopsoides</i>) 32,120 tons and anchovies (<i>Stolephorus devisi</i>) 26,440 tons. The highest income was obtained in the type of mackerel amounting to IDR 117.013.333, anchovies IDR 22.840.889 and mining fish IDR 22.840.000 for four weeks of fishing on the boat lift net.
Revised : 02/04/2024	
Accepted : 02/04/2024	
Published : 19/04/2024	
Keywords : Boat lift net Composition Catch	

Hamidi, Isbah, F, & Taufiq. (2024). Komposisi hasil tangkapan nelayan bagan perahu di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Susoh Aceh Barat Daya. *Jurnal Perikanan Terpadu* 5(1): 1-8

PENDAHULUAN

Bagan perahu adalah alat penangkapan ikan yang banyak diminati oleh nelayan di perairan Kabupaten Aceh Barat Daya, khususnya wilayah perairan barat selatan, Aceh. Hal ini dikarenakan pengoperasiannya yang mudah dan investasi modal untuk bagan perahu cukup satu kali. Di sisi lain, jangka waktu pemakaian yang cukup lama dan dengan biaya perawatan berkala yang cukup terjangkau bagi pelaku usaha bagan perahu. Saat ini, armada penangkapan dengan bagan perahu di Kabupaten Aceh Barat Daya sebanyak 45 unit (DKP Aceh Barat Daya, 2010).

Alat tangkap bagan perahu di Aceh Barat Daya dirancang secara khusus sesuai dengan kondisi perairan di Aceh Barat Daya yang terletak di Samudera Hindia atau WPP 572. Bagan perahu di perairan Aceh Barat Daya secara umum memiliki konstruksi bagan dua perahu, bagan, rangka, rumah bagan, lampu dan mesin motor, konstruksi bagan perahu di perairan Aceh Barat Daya sesuai dengan kondisi perairan yang kondisinya setiap musim penangkapan bergelombang tinggi (Surbakti *et al.*, 2021). Usaha nelayan perikanan tangkap bagan perahu merupakan salah satu jenis usaha yang potensial di perairan Aceh Barat Daya dan hasil tangkapan yang diperoleh bernilai ekonomis cukup tinggi yaitu ikan pelagis kecil seperti ikan teri, ikan kembung dan ikan tamban yang memiliki nilai jual cukup tinggi (Susanto *et al.*, 2017). hal ini dapat dilihat dengan banyaknya minat konsumen jenis ikan pelagis kecil baik lokal maupun wilayah luar Aceh Barat Daya. Hasil tangkapan bagan perahu di Aceh Barat Daya juga dikirim keluar daerah Aceh Barat Daya dikarenakan banyaknya peminat jenis ikan pelagis kecil seperti ikan kembung, ikan tamban dan ikan teri yang merupakan hasil tangkapan utama di bagan perahu di perairan Aceh Barat Daya.

Nelayan Aceh Barat Daya masih meminati pengoperasian perahu bagan di perairan Aceh Barat Daya karena hasil tangkapannya melimpah dan memiliki nilai jual yang cukup baik. Bagan perahu juga memiliki beberapa keunggulan secara teknis, mudah dioperasikan, biaya investasi rendah serta menyerap banyak tenaga kerja (Sudirman *et al.*, 2011). Nelayan bagan perahu lebih memilih bekerja sebagai nelayan bagan karena kegiatan perikanan tangkap dilakukan pada malam hari, sehingga nelayan memiliki waktu luang pada pagi hari untuk kegiatan berkerja sampingan. Nelayan bagan perahu saat ini menggunakan lampu neon sebagai penarik untuk menarik ikan. Penangkapan menggunakan alat tangkap bagan perahu sangat ditentukan oleh faktor cahaya (Simbolon *et al.*, 2010). Atraktor cahaya di tengah jaring atau bagan perahu sebagai penarik ikan bersifat fototaksis positif (*fish schooling*) bertujuan untuk mengumpulkan ikan pada area jaring (*cathable area*) (Ayodhya, 2001). Berdasarkan uraian dini, penting dilakukan penelitian ini guna menyajikan informasi hasil tangkapan bagan perahu di perairan Aceh Barat Daya. Adapun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis hasil tangkapan dan pendapatan nelayan bagan perahu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga, Susoh, Aceh Barat Daya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga, Susoh, Aceh Barat Daya dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian dilakukan dengan metode survei dan dan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara langsung kepada nelayan bagan perahu untuk mengetahui informasi jenis hasil tangkapan bagan perahu PPI Ujong Serangga, Susoh, Aceh Barat Daya. Sedangkan observasi dilakukan untuk

mengetahui jumlah hasil tangkapan bagan perahu di PPI Ujong Serangga Susoh. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui jumlah hasil tangkapan yang didaratkan.

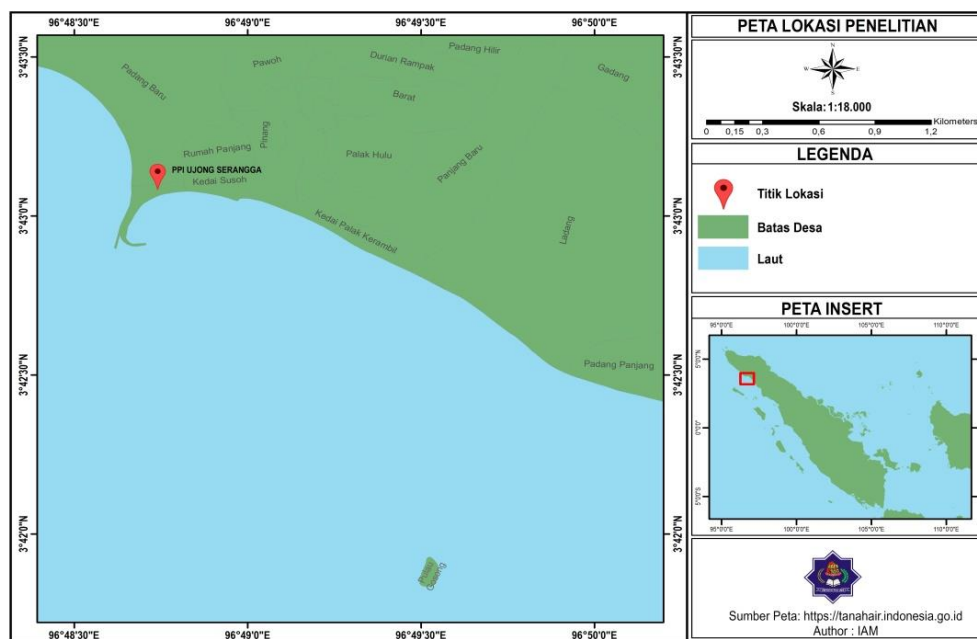


Figure 1. Research location map

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengoperasian Bagan Perahu

Bagan perahu merupakan alat tangkap yang banyak digunakan di perairan Aceh Barat Daya. Hal ini dikarenakan pengopesasiannya yang mudah dan investasi untuk alat tangkap cukup satu kali dan dapat digunakan selamanya dengan perawatan berkala. Serta hasil tangkapan yang sangat menjanjikan dengan waktu pengoperasian selama 21 hari dalam satu bulan. Waktu penangkapan bagan perahu di mulai dari sore hari (sesudah matahari terbenam) sampai dengan pagi hari (matahari terbit) dengan jumlah *trip setting* dan *hauling* dapat dilihat pada tabel 1.

Table 1. Boat lift nets operating time

No	Setting	Hauling	Information
1	18.30 WIB	21.00 WIB	1st setting/hauling
2	21.30 WIB	00.00 WIB	2nd setting/hauling
3	00.30 WIB	03.00 WIB	3rd setting/hauling
4	03.30 WIB	05.00 WIB	4th setting/hauling

Bagan perahu dioperasikan dengan delapan tahapan yaitu, (1) Persiapan menuju *fishing ground* dilakukan mulai dari dermaga pelabuhan menuju ke titik penangkapan bagan perahu

dilakukan persiapan bahan-bahan atau kebutuhan selama melakukan aktivitas penangkapan maupun kebutuhan bagan perahu seperti bahan makanan awak bagan perahu, air, es minyak tanah dan bahan bakar minyak (solar). (2) Persiapan melakukan *setting* dimulai dengan menyalakan lampu dan mengamati ikan yang mulai mendekati area tangkap bagan perahu. (3) Penurunan jaring angkat (*lift net*) mulai dilakukan setelah mengamati sararan tangkap yang mulai terlihat di area bagan perahu dan perendaman jaring (*soaking time*) selama jaring di dalam air nelayan bagan perahu mengamati ikan ataupun sasaran tangkap yang mulai berkumpul di titik area tangkap jaring angkat. (4) Menyalakan lampu fokus yang terletak di titik tengah bagan perahu diikuti dengan pemadaman lampu secara bertahap, agar sasaran tangkap atau ikan berkumpul di area bawah bagan perahu. (5) Pengangkatan jaring (*hauling*) keatas dilakukan dengan segera setelah ikan berkumpul dibawah bagan perahu, pada saat pengangkatan jaring lampu yang masih digunakan atau dalam keadaan menyala yaitu lampu fokus yang terletak di posisi tengah bagan perahu. (6) Pengumpulan ikan pada bagan perahu disisi belakang bagan perahu. (7) Ikan hasil tangkapan diangkat keatas bagan perahu. (8) Penyortiran ikan berdasarkan jenis untuk memudahkan nelayan pada saat penimbangan serta untuk memudahkan transaksi jual beli hasil tangkapan pada saat sampai di dermaga PPI Ujong Serangga Susoh Aceh Barat Daya.

Bagan perahu merupakan alat tangkap yang banyak digunakan untuk penangkapan ikan di perairan Aceh Barat Daya disebabkan pengoperasian yang mudah dengan menggunakan atraktor lampu sebagai pemikat untuk mengumpulkan ikan yang bersifat *schooling fish* dan fototaksis positif (Yuda *et al.*, 2012). Bagan perahu di Aceh Barat Daya dioperasikan pada perairan pantai dengan jarak 10 mil sampai dengan 30 mil dari daratan perairan Aceh Barat Daya, daerah penangkapan (*fishing ground*) ini dapat berpindah sesuai dengan lokasi yang ditentukan oleh nelayan atau pawang pada setiap bagan perahu.

Pada musim tertentu bagan perahu juga melakukan penangkapan ikan di rumpon (alat bantu penangkapan ikan) yang sudah di pasang sebelumnya oleh masing – masing pemilik bagan perahu. Umumnya, penangkapan di kawasan rumpon dilakukan 2 minggu sekali pada setiap bulannya. Penggunaan rumpon sebagai tambahan untuk mengumpulkan ikan agar ikan berkumpul pada pagi hari sampai dengan sore hari, sehingga pada saat penangkapan ikan pada malam harinya menggunakan bagan perahu dengan cahaya lampu ikan cepat berkumpul di area jaring angkat (*lift net*) (Jayanto *et al.*, 2014).

Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Hasil tangkapan bagan perahu di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Ujong Serangga, Susoh Aceh Barat Daya didominasi oleh jenis ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*), ikan tamban (*Dussumieria elopsoides*) dan ikan teri (*Stolephorus devisi*). Berdasarkan jumlah penangkapan yang di daratkan pada minggu kesatu sebesar 84.440 ton, minggu kedua 22.040 ton, minggu ketiga

21.760 ton dan minggu keempat 18.080 ton. Porolehan total hasil tangkapan yang diturunkan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga, Susoh dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan hasil tangkapan tertinggi selama empat minggu penangkapan yang didaratkan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Susoh berturut-turut, meliputi ikan kembung 87.760 ton, ikan tamban 32.120 ton dan ikan teri 26.440 ton.

Table 2. Total of catches per week

Types of fish caught	Total of catches (ton)				Total (ton)
	Weeks				
	1st	2nd	3rd	4th	
Indian mackerel	34.000	18.960	19.040	15.760	87.760
The silver-stripe round herring	27.400	1.880	1.600	1.240	32.120
Anchovies	23.040	1.200	1.120	1.080	26.440
Rata –Rata	28.147	7.347	7.253	6.027	48.773
Jumlah Total (Ton)	84.440	22.040	21.760	18.080	146.320

Hasil pengamatan di lapangan, jenis hasil tangkapan yang didaratkan di pangkalan pendaratan ikan ujong serangga susoh pada minggu kesatu yaitu 34.060 ton ikan kembung, 27.400 ton ikan tamban dan 26.360 ton ikan teri. Minggu kedua 18.960 ton ikan kembung, 1.880 ton ikan tamban dan 1.200 ton ikan teri. Minggu ketiga 19.040 ton ikan kembung, 1.600 ikan tamban dan 1.120 ton ikan teri. Minggu keempat 15.760 ton ikan kembung, 1.240 ton ikan tamban dan 1.080 ton ikan teri.

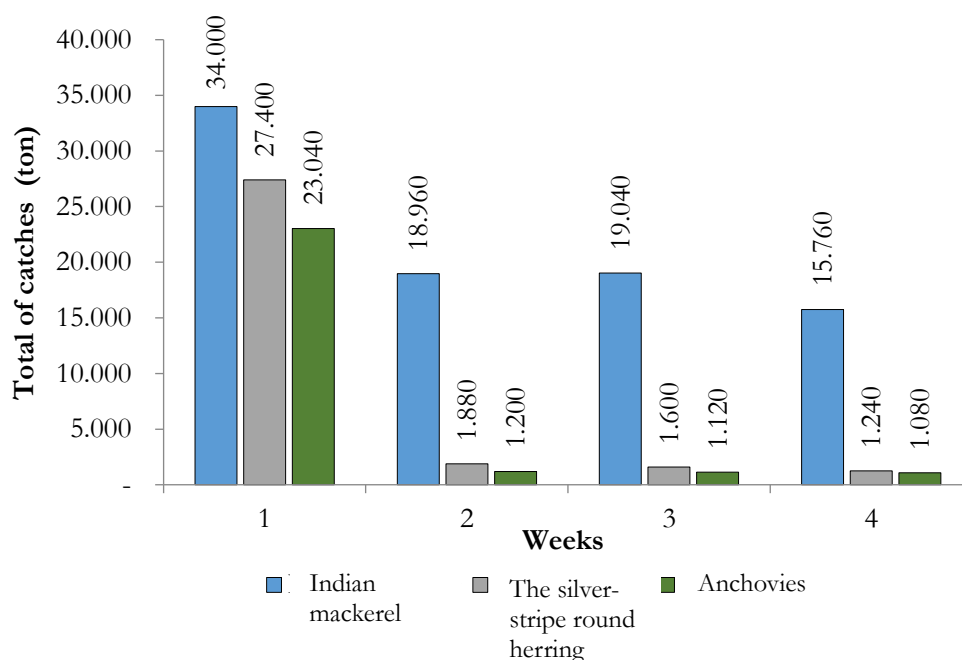


Figure 1. Total of catches per week

Hasil tangkapan bagan perahu yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Susoh menunjukkan ikan kembung lebih tinggi dibandingkan dengan ikan tamban dan ikan teri. Hal ini diperkirakan berkaitan dengan musim penangkapan ikan kembung yang lebih banyak pada saat bulan Juni hingga Oktober (Hariati, 2011). Hasil tangkapan ikan bagan perahu selama 4 minggu dapat di lihat pada Gambar 1.

Menurut Ilan *et al.*, (2022) alat tangkap bagan perahu di Aceh Barat Daya termasuk ke dalam kategori ramah lingkungan dikarenakan menangkap jenis ikan ukuran yang sama dengan spesies berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari selektivitas hasil tangkapan yang menangkap tiga jenis spesies ikan yaitu ikan kembung, ikan tamban dan ikan teri. Serta alat tangkap bagan perahu aman terhadap habitat di sekitar *fishing ground* di karena alat tangkap ini tidak merusak ekosistem perairan baik di dasar ataupun di permukaan (Paputungan *et al.*, 2022).

Pendapatan Hasil Tangkapan Bagan Perahu

Hasil tangkapan bagan perahu dipasarkan langsung di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Serangga Susoh oleh pemilik bagan kepada pengumpul (*toke bangku*) atau agen-agen pengencer ikan di pasar dengan harga yang telah disepakati oleh keduanya pada saat hasil tangkapan didaratkan.

Harga untuk ikan kembung dijual Rp. 60.000/kg, ikan tamban Rp.32.000/kg dan ikan teri Rp. 52.000/kg. Nilai jual ikan tergantung musim penangkapan. Apabila hasil tangkapan sedang sedikit maka nilai jualnya akan naik. Namun, apabila hasil tangkapannya banyak, maka nilai jualnya relatif masih cukup baik. Hal ini dikarenakan jenis hasil tangkapan yang diperoleh pada alat tangkap bagan perahu merupakan jenis ikan dengan nilai ekonomis penting. Menurut Ramadhan *et al.*, (2016) nelayan bagan perahu dalam penangkapan ikan selalu menargetkan jenis ikan pelagis dengan nilai ekonomis penting, maka dari itu komposisi hasil tangkapan nelayan bagan perahu di Aceh Barat Daya merupakan salah satu yang sangat berkontribusi dan berperan dalam pembangunan ekonomi wilayah maupun peningkatan pendapatan nelayan bagan perahu (Dwipayana *et al.*, 2018). Hal ini didukung dengan tingginya minat nelayan berkerja pada alat tangkap bagan perahu dikarenakan waktu penangkapan ikan dilakukan mulai dari sore hari sampai dengan pagi hari.

Setelah nelayan bagan berahu selesai berkerja di bagan perahu, nelayan bagan perahu dari pagi sampai sore hari sebelum kembali melakukan aktivitas di bagan perahu dapat melakukan pekerjaan sampingan lainnya, seperti berjualan ikan di pasar dan bertani ataupun bekerja sebagai pekebun. Pendapatan nelayan bagan perahu pada tabel 3 diambil pada satu unit bagan perahu dari jumlah bagan perahu sebanyak empat puluh lima unit yang terdapat di perairan Aceh Barat Daya. Dari data yang didapatkan, diperoleh pendapatan nelayan pada minggu kesatu jenis ikan

kembung sebesar Rp. 45.333.333, ikan tamban Rp. 19.484.444 dan ikan teri Rp. 26.624.000. pada minggu kedua jenis ikan kembung sebesar Rp. 25.280.000, ikan tamban Rp. 1.336.889 dan ikan teri Rp. 1.386.667. minggu ketiga ikan kembung Rp. 25.386.667, ikan tamban Rp. 1.137.778 dan ikan teri Rp. 1.294.222. untuk minggu keempat jenis ikan kembung sebesar Rp. 21.013.333, ikan tamban Rp. 881.778 dan ikan teri Rp.1.248.000. Pendapatan nelayan bagan perahu paling tinggi pertama diperoleh pada komoditas ikan kembung, kedua ikan teri dan ketiga pada ikan tamban. Hasil pendapatan nelayan dapat dilihat pada tabel 3.

Table 2. Total income of boat lift net

Weeks	Types of fish caught	Total Weight (Kg)	Price/Kg (Rp)	Total Income of Boat Lift Net (Rp)
1st	Ikan Kembung	756	60.000	45.333.333
	Ikan Tamban	609	32.000	19.484.444
	Ikan Teri	512	52.000	26.624.000
2nd	Ikan Kembung	421	60.000	25.280.000
	Ikan Tamban	42	32.000	1.336.889
	Ikan Teri	27	52.000	1.386.667
3rd	Ikan Kembung	423	60.000	25.386.667
	Ikan Tamban	36	32.000	1.137.778
	Ikan Teri	25	52.000	1.294.222
4th	Ikan Kembung	350	60.000	21.013.333
	Ikan Tamban	28	32.000	881.778
	Ikan Teri	24	52.000	1.248.000

KESIMPULAN

Ikan yang tertangkap di bagan apung didominasi oleh Ikan Kembung, Ikan Tamban dan Ikan Teri. Jumlah terbanyak yaitu ikan kembung, baik pada aspek berat (Kg) maupun aspek pendapatan nelayan. Jumlah terbanyak kedua yaitu Ikan Tamban dan ketiga Ikan Teri.

DAFTAR PUSTAKA

- DKP Aceh Barat Daya. (2010). Produksi Tangkapan. <https://dkp.acehbaratkab.go.id/halaman/produksi-tangkapan> (diakses 2 Januari 2024).
- Ayodhya, A. U. (2001). *Metode Penangkapan Ikan*. Bogor (ID): Yayasan Dewi Sri.
- Hariati, T. (2011). Komposisi hasil tangkapan, musim penangkapan, dan indeks kelimpahan ikan pelagis yang tertangkap pukat cincin mini di Perairan Kendari, Laut Banda. *J. Lit. Perikan. Ind*, 21, 139–146.
- Ilan, M. V., Paulus, C. A., & Sine, K. G. (2022). Tingkat ramah lingkungan alat tangkap bagan tancap dan bagan apung di Kelurahan Oesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. *Jurnal Bahari Papadak*, 3(2), 28–40.

- Jayanto, B. B., Asriyanto, Rosyid, A., & Boesono, H. 2014. Pengaruh atraktor rumpon terhadap hasil tangkapan alat tangkap bagan (lift net) di Perairan Demak. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 26 (2), 119–133.
- Ramadhan, H., Wijayanto, D., & Pramonowibowo, P. (2016). Analisis teknis dan ekonomis perikanan tangkap bagan perahu (boat lift net) di pelabuhan perikanan pantai Morodemak, Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1), 170–177.
- Paputungan, E., Luasunaung, A., Silooy, F., Budiman, J., Mandagi, I. F., & Patty, W. (2022). Komposisi dan tingkat keramahan lingkungan alat tangkap bagan. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 8(1), 1–10.
- Simbolon, D., Sondita M. F. A., & Amiruddin, A. (2010). “komposisi isi saluran pencernaan ikan teri (*Stolephorus* spp.) di Perairan Barru, Selat Makasar. *ILMU KELAUTAN: Indonesian Journal of Marine Sciences*, 15 (1), 7-16.
- Sudirman., Najamuddin., & Palo, M. 2013. Effectiveness of use of various electric lamps for attracting of small pelagic fish on fixed lift net. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 19(3), 157–165.
- Surbakti, Alfreddi, J & Sir. R. W. (2021). Analisis komposisi hasil tangkapan bagan perahu dan tancap di Perairan Teluk Kupang. *Journal of Marine Research*, 10 (1), 117–122.
- Susanto, A., Fitri, A. D. P., Putra, Y., Susanto, H., & Alawiyah, T. (2017). Respons dan adaptasi ikan teri (*Stolephorus* sp.) terhadap lampu Light Emitting Diode (LED). *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 8(1), 39–49.
- Yuda, L., Iriana, D & Khan, A. (2012). Tingkat keramahan lingkungan alat tangkap bagan di Perairan Palabuhan Ratu, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Unpad*, 3(3), 7–13.